

# STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN KREATIF PADA SISWA KELAS 4 DAN 5

## Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung

Ika Setiawati

*STIT Al-Muslibun Blitar*

*ika\_setiawati@rocketmail.com*

### **Abstract**

*One of the main tasks of a teacher is conducting learning effective and engaging for students. To realize that is certainly a teacher should have specific strategies. Likewise with the task to create a creative article on the students. Creative article is one of the tips to train students to explore ideas and instill love to read and write. And so it should be socialized early start elementary school level. This research, used qualitative research with multicase studies and the objects in two primary schools: MIN Rejotangan and SDN 1 Rejotangan Tulungagung. As a result, creative writing strategies developed by applying the media and a variety of learning methods with regard KD being discussed.*

**Keywords:** *Strategy, Creative Writing, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. agar pembelajaran itu terselenggara dengan efektif, seorang

guru harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik, tujuan pengajaran, peserta didik materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan faktor pendukung lainnya.<sup>1</sup>

Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Kedua*, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem

---

<sup>1</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

instruksional secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis karangan kreatif. Hal ini tampak dari siswa yang kesulitan dalam menulis karangan kreatif. Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terutama diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan kreatif.

Adapun alasan penggunaan karangan kreatif adalah siswa sekolah dasar merupakan pembaca yang kritis. Mereka sangat haus akan bahan bacaan yang baru dan ide cerita yang segar untuk mengimbangi keingintahuannya tentang segala sesuatu, baik yang bersifat imajinasi maupun nyata. Selain itu mereka adalah penulis alamiah yang masih polos yang selalu mempunyai keinginan untuk mengatakan sesuatu. Tulisan mereka kerap kali begitu segar dan alami. Hal ini disebabkan banyak hal yang bersifat baru bagi pengetahuan mereka dan mereka tuliskan sesuai dengan jalan pikiran mereka.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi menulis karangan kreatif yang dilakukan oleh guru di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Pada kelas 4 dan 5 sudah ada pembelajaran tentang menulis terutama menulis karangan. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kedua sekolah ini sama-sama memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik. Kedua sekolah mampu bersaing dengan sekolah yang ada di kota sekalipun tempatnya berada ditingkat kabupaten. Kedua lembaga tersebut pun juga pernah mewakili setiap instansinya meraih nilai UN tertinggi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan angka yang mendekati sempurna.

---

<sup>2</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka, 1991), 3.

Selain itu juga alasan dipilihnya sekolah MIN dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung ini adalah kedua sekolah tersebut memiliki *basic* yang berbeda. MIN yang berlatar belakang sekolah madrasah dan memiliki mata pelajaran yang tidak sedikit sedangkan SDN 1 dengan latar belakang sekolah umum yang materi pelajaran hanya sedikit dan materi pelajaran agamanya terangkum menjadi satu pelajaran. Hal ini sangat kontras sekali dengan sekolah sebelumnya sehingga menyebabkan beban belajar siswa juga semakin meningkat pula. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi rasa percaya diri siswanya untuk terus menciptakan prestasi-prestasi yang gemilang.

Penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan inti: *pertama*, bagaimanakah perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?

*Kedua*, bagaimanakah penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?

*Ketiga*, bagaimanakah hasil strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?

## **PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran**

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan (*strategem*) yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber, strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>3</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 214.

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk daya upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Sedangkan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Corey, mengungkapkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Kemudian Oemar Hamalik juga mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pada prinsipnya pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>7</sup> *Ibid*, 5.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>8</sup>

Maka strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>9</sup> Kemp juga menjelaskan seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

J.R David juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran.

*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran

<sup>8</sup> *Ibid*, 5.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain, Strategi...*, 126.

<sup>10</sup> *Ibid* ..., 125.

(RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>11</sup>

### **Tinjauan Tentang Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>12</sup>

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu.<sup>13</sup> Sejalan dengan pendapat di samping, Marwoto mengungkapkan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.<sup>14</sup>

Menurut Tarigan, pembelajaran menulis adalah, membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis,

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 126.

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 1982), 3.

<sup>13</sup> *Ibid*, 21.

<sup>14</sup> Encep Kusuma, *Menulis 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 19.

mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis, dan membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.<sup>15</sup>

Pembelajaran menulis jika dikaitkan dengan proses pendidikan secara *makro* termasuk salah satu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis merupakan hasil pengaruh kemampuan berpikir, berbuat, dan merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran menulis.<sup>16</sup>

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.<sup>17</sup>

### **Tinjauan Tentang Karangan Kreatif**

Mengarang adalah suatu kegiatan yang kompleks. Dengan mengarang kita dapat memahami keseluruhan rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami sesuai keinginan atau maksud pengarang. Asrom mengungkapkan bahwa mengarang adalah bagaimana seseorang

---

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis ...*, 9.

<sup>16</sup> Soenardji, *Asas-Asas Menulis*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1998), 102.

<sup>17</sup> Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), 77.

menuangkan gagasan, pikiran ataupun secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Sabarti Akhadiah berpendapat bahwa mengarang adalah kegiatan menuangkan gagasan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengarang itu mengorganisasikan ide-ide yang dimiliki seseorang untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis secara teratur agar mudah dipahami oleh pembacanya. Karangan adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Dalam hal fungsi utamanya membuat para pembaca melihat objek, atau menyerap kualitas khas dari objek tersebut. Dapat digambarkan pula bahwa memusatkan uraiannya pada penampakan benda. Dalam kita melihat objek garapan secara hidup dan kongkrit, kita melihat objek secara bulat.

Pada dasarnya kreativitas adalah sama dalam segala bidang kegiatan. Pemikiran kreatif menempuh tahap-tahap yang sama dan berdasarkan asas-asas yang sama, baik dalam bidang ilmu, teknologi, seni, maupun lainnya. Demikian halnya dengan menulis, dibutuhkan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan dapat dengan mudah dibaca dengan kalimat yang jelas, tema yang menarik, pembahasan yang runtut, dapat memberikan kesan bagi pembaca.<sup>19</sup>

Kreatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijabarkan sebagai memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Berpijak dari sini, maka bila berbicara soal Penulisan Kreatif (*Creative Writing*), maka secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menciptakan tulisan yang bermuatan imajinasi dan memanfaatkan kecerdasan dalam proses penciptaannya. Lebih kurang

---

<sup>18</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 45.

<sup>19</sup> Riana Wati. *Mengasah Kreatifitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), 3.

seperti itu. Aspek dalam kreatif sendiri bisa berupa di luar kebiasaan, otentik, orisinal, khas, berkarakter, *out of the box*, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Menulis kreatif bisa disimpulkan sebagai suatu kegiatan mewujudkan apa yang ada di dalam otak sebagai suatu langkah awal yang ditulis oleh tangan. Hal ini didukung oleh pengertian menulis kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 yang menyatakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta.<sup>21</sup>

Aktivitas menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk kreatif. Dengan adanya kemauan untuk menulis, terciptalah sebuah tulisan. Keinginan menulis sebuah karangan harus diwujudkan menjadi sebuah tindakan menulis yang memerlukan sedikit kemauan untuk menyingkirkan sikap penundaan.<sup>22</sup>

Langkah selanjutnya adalah memunculkan ide. Ide dapat muncul dengan cara memancing datangnya ide, menangkap dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Setelah mendapatkan ide kemudian adalah menulis berdasarkan ide yang telah dikembangkan tersebut.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk menulis karangan kreatif adalah menggunakan kata kunci. Kata kunci digunakan untuk mengawali sebuah paragraph. Pengembangan paragraph dilakukan sebagai pengembangan kata kunci dengan cara menguraikan secara detail mengenai karakteristik kata kunci tersebut. Hal ini bisa ditinjau dari kegunaan bentuk, warna, ukuran, letak, rasa, sifat, maupun cara penggunaannya.

## **Ketrampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Berdasarkan jenjang kelas di SD pembelajaran menulis dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

---

<sup>20</sup> Ariy Ariyanto, Menulis Kreatif, e-journal (2011), diakses dari <http://a-journo.blogspot.com> pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10.15 WIB

<sup>21</sup> Riana Wati, Mengasah Kreatifitas..., 3.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 75.

**a). Pembelajaran Menulis Permulaan**

Kegiatan ini biasa disebut dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf- huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Ruang lingkup pembelajaran menulis di kelas rendah antara lain sebagai berikut:

1.) Kelas I (satu)

Menulis permulaan di kelas I ini menggunakan huruf-huruf kecil, tujuannya siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas I SD disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat.

2.) Kelas II ( dua )

Menulis permulaan di kelas II ini menggunakan huruf – huruf besar pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.<sup>23</sup>

**b. Pembelajaran Menulis Lanjutan (Pemahaman)**

Pembelajaran menulis ini terdapat di kelas III, IV, V, VI. Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Yang membedakan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis.

### **Rancangan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, *pertama* perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif dirancang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP 2006) dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; *kedua* perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif melibatkan media, metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik; *ketiga* dalam membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, KD yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi geografis sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti perencanaan strategi menulis karangan kreatif dibuat oleh guru dengan pemantauan tenaga pendidik terkait. Seperti pihak kepala sekolah dengan cara membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Dan bentuk belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan media dan metode pembelajaran memperhatikan prinsip efektifitas dan fleksibilitas sehingga dapat berjalan dengan maksimal.

Mengacu pada pendapat J.R David menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkai-

kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>24</sup>

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan KBM. Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah dipahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

### **Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan penerapan strategi menulis karangan kreatif. Dari hasil penelitian di kedua sekolah tersebut diketahui bahwa; *pertama*, pelaksanaan menulis karangan kreatif dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dengan kesepakatan dari pihak kepala sekolah. Perencanaan tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat perencanaan yang berisi tentang

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi ...*, 7-8.

rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Tujuan pembelajaran terfokus kepada siswa, berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa.<sup>26</sup>

*Kedua*, penerapan strategi menulis karangan disesuaikan dengan pemilihan media yang tepat dengan memperhatikan betul faktor-faktor pendukung lainnya. Dan juga memanfaatkan media di sekeliling mereka dengan semaksimal mungkin guna menunjang proses pembelajaran. Media dalam menulis karangan kreatif ini berupa media gambar, video, kunjungan di perpustakaan dan tempat-tempat umum disekitar sekolah, seperti kantor urusan agama, kantor kecamatan dan pasar. Pada prinsipnya pembelajaran juga terpengaruh langsung dari bahan-bahan cetak, gambar, program audio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>27</sup>

*Ketiga*, penerapan strategi menulis karangan kreatif memperhatikan pemilihan metode yang tepat digunakan. Baik memacu pemahaman siswa dan sesuai dengan kemampuan penguasaan metode oleh guru yang bersangkutan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif adalah metode ceramah, metode karya wisata, metode penyajian lapangan, metode jigsaw, metode kelompok, metode ekspositori dan metode *discovery*. Dari kesemua metode tersebut diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan membantu siswa dalam menulis karangan sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>28</sup>

*Keempat*, penerapan strategi menulis karangan kreatif adalah interaksi siswa terhadap media dan metode yang disajikan. Dengan adanya media dan metode yang disajikan membuat siswa semakin berantusias dalam menulis karangan. Serta memudahkan siswa dalam menuangkan kreativitasnya dalam bercerita ke bentuk tulisan yang mana tulisan tersebut

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 7-8.

<sup>26</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran ...*, 27-29.

<sup>27</sup> *Ibid*, 4.

<sup>28</sup> *Ibid*, 246.

mampu dan mudah difahami oleh pembaca lain dari berbagai kalangan.<sup>29</sup> Penyediaan informasi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menampilkan unjuk kerja dapat memudahkan guru dan siswa mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Dalam menyampaikan materi menulis karangan kreatif guru terlebih dahulu memberi bimbingan dan penjelasan kepada siswa. Mengarang itu sendiri adalah menuangkan gagasan, pikiran secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan.<sup>31</sup> Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan: a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan.<sup>32</sup> Langkah-langkah tersebut sangat membantu siswa dalam menulis karangan secara runtut dan terstruktur. Sehingga menghasilkan karangan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pembelajaran berlangsung guru selalu mendampingi siswa dalam kegiatan menulis karangan, baik dalam bentuk belajar individu maupun kelompok. Setelah memberikan materi tentang mengarang guru tidak hanya diam saja, melainkan juga berkeliling memperhatikan dengan seksama siswa dalam menulis karangan. Dan guru juga tidak segan memberi masukan dan menjawab pertanyaan siswa. Walaupun proses pembelajaran difokuskan pada siswa dalam mencari ide/tema dalam menulis karangan guru tetap memantau kegiatan siswa. Berbagai pendekatan guru lakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menulis karangan. Baik ketika siswa melakukan pengamatan, mencari ide dari buku-buku bacaan atau kegiatan yang

---

<sup>29</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis ....* 23.

<sup>30</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktur tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 4-5.

<sup>31</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi ...*, 45.

<sup>32</sup> Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 31.

lainnya. Pendekatan yang dilakukan guru dengan memandang siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran. Guru menempatkan sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran.<sup>33</sup> Selain siswa dituntut untuk kreatif dalam menulis karangan guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi menulis karangan dengan menggunakan pendekatan dalam pemilihan metode dan media yang bervariasi. Sehingga siswa mempunyai rasa nyaman ketika mengarang dan hasilnya pun bisa maksimal.

### **Hasil Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penerapan strategi menulis karangan kreatif. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan. Kemampuan menulis karangan kreatif dapat dilihat dari produk yang dibuat oleh siswa yaitu berupa tulisan dengan memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini diketahui dari masing-masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan kreatif dengan menerapkan media dan metode yang dipilih oleh guru dapat mengantarkan siswa memperoleh hasil yang maksimal. Kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Salah satu faktor keberhasilan dari meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif adalah penerapan strategi yang tepat oleh guru baik guru mata pelajaran ataupun guru kelas. Selain itu juga kerja sama antara pihak sekolah dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. dari pihak sekolah dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa dalam

---

<sup>33</sup> Evi Sulistyorini, Keterampilan Menulis di SD, (2013) diakses dari <http://catatansievijy.blogspot.com> pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00:04 WIB

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi ...*, 4.

mengembangkan imajinasi dalam berkarya sementara siswa memanfaatkan dengan baik fasilitas yang tersedia dengan bimbingan dari guru.

Dengan adanya kerja sama yang baik hasilnya pun juga cukup memuaskan. Nilai terendah dapat diminimalkan dengan baik serta dari pihak sekolah sudah tidak bingung lagi ketika mencari bakat-bakat menulis karangan yang nantinya diikuti kembali ketika ada lomba. Selain kerja sama yang baik dari pihak terkait juga besarnya motivasi yang diberikan guru guna memacu kemampuan siswa dalam menulis karangan juga menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan selain dari kepiawaian guru dalam memilih media dan metode yang tepat dan pemilihan bentuk belajar yang sesuai. Melainkan juga siswa mampu menulis karangan kreatif yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan yang tepat dan mudah dimengerti oleh orang lain dari berbagai kalangan.

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru dan penerapan media dan metode yang dipilih dengan tepat, dapat membangkitkan siswa menjadi lebih aktif lagi dalam menulis dan meningkatnya kegemaran mereka dalam menulis karangan. Sehingga mereka mempunyai motivasi bahwa menulis itu mudah, menulis bukanlah hal yang sulit lagi bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan strategi menulis karangan kreatif didesain langsung oleh guru yang bersangkutan dengan mengacu pada silabus dan KTSP 2006. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif dikembangkan dengan mengaplikasikan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan KD yang sedang dibahas. Hal tersebut berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pemilihan media dan metode yang diterapkan guru memiliki prinsip dalam pemilihannya yaitu fleksibilitas, efektif dan efisien. Perencanaan

bentuk belajar di diterapkan guru dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi siswa dan letak geografis sekolah.

*Kedua*, penerapan strategi menulis karangan kreatif mengacu pada RPP yang telah dikembangkan oleh guru dengan persetujuan dan pengawasan oleh kepala sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan oleh guru dengan menyediakan media gambar, buku bacaan dari perpustakaan, video untuk membantu siswa menemukan ide yang nantinya dikembangkan menjadi karangan kreatif. Selain itu juga ide atau tema dapat diperoleh siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang guru terapkan. Seperti metode karya wisata dengan mengajak siswa pergi ketempat rekreasi atau area sekeliling sekolah. Metode penyajian lapangan, dengan memanfaatkan fasilitas umum di area sekeliling sekolah dengan menggali informasi serta melakukan pengamatan dilokasi yang sudah ditetapkan, seperti KUA, pasar dan kantor kecamatan. Siswa mengamati bersama kelompoknya kegiatan yang ada di tempat umum tersebut kemudian membuatnya menjadi kerangka karangan. Dari kerangka tersebut kemudian setiap anak mengembangkan menjadi karangan dengan memperhatikan sistematika penulisan sehingga hasilnya dapat runtut dan mudah difahami. Bentuk belajar yang digunakan oleh guru pun menyesuaikan dengan media dan metode yang sedang diterapkan oleh guru. Saat proses penulisan karangan berlangsung guru berkeliling menghampiri masing-masing siswa untuk tetap mendampingi dan memberi arahan apabila terjadi kesalahan fahaman siswa dalam merespon penjelasan guru. Akan tetapi hal ini tidak berlaku jika saat siswa melaksanakan uji kompetensi pada tiap KD.

*Ketiga*, penerapan strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang diterapkan oleh guru baik guru kelas maupun guru matapelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata ketuntasan siswa berada diatas KKM keterampilan bahasa tentang menulis. Antusias siswa dalam membuat karangan semakin bertambah. Motivasi mereka dalam menulis terbukti dengan antusias mereka dalam

mengirimkan karangannya yang berupa karangan ke *madding* sekolah. Dengan demikian strategi penyampaian menulis karangan kreatif dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa pada kelas 4 dan 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Ariy. *Menulis Kreatif, e-journal* (2011), diakses dari [http:// a-journo.blogspot.com](http://a-journo.blogspot.com) pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10.15 WIB
- Dharma, Surya, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008.
- Evi Sulistyorini, *Keterampilan Menulis di SD*, (2013) diakses dari [http:// catatansievny.blogspot.com](http://catatansievny.blogspot.com) pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00:04 WIB
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahsa Indonesi*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996.
- [http:// id.sbyoong.com/humanistie/1740845-seni-menulis-kreatif/](http://id.sbyoong.com/humanistie/1740845-seni-menulis-kreatif/). Diakses pada tanggal 8 Januari 2015 Pukul 20.00 WIB.
- Keraf, Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Kusuma, Encep. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhaimin, *ParadigmaParadigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.
- Soenardji, *Asas-Asas Menulis*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1998.
- Soenardji, *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1998.
- Sukrinto, *Membelajarkan Menulis*, e-journal (2008), diakses dari [http// staffuin ac id](http://staffuin.ac.id) pada tanggal 15 Januari 2015.
- Sunendar, Iskandarwasid dan Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 31.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 1982

Wati, Riana. *Mengasah Kreatifitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2007.

Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985

Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*, terj.M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.